

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terjadinya krisis Cipaganti berawal dari krisis-krisis yang terjadi beberapa tahun yang lalu sebelum tahun 2014. Krisis ini muncul karena pihak manajemen yang kurang begitu memperhatikan sistem organisasi sedangkan perusahaan yang dikelola merupakan perusahaan besar yang terdiri dari beberapa perusahaan yang disatukan dalam sebuah group bernama Cipaganti Group.
2. Langkah awal yang juga merupakan langkah utama yang dilakukan perusahaan adalah dengan memisahkan manajemen yang bermasalah yaitu manajemen koperasi Cipaganti dengan manajemen yang tidak bermasalah yaitu manajemen perusahaan Cipaganti.
3. Upaya-upaya yang dilakukan manajemen Cipaganti Group adalah sebagai berikut:
 - Dengan dilakukannya perubahan struktur organisasi. Bagian direksi yang bermasalah diganti oleh direksi baru yang memiliki potensi baik, profesional serta mampu bertanggung jawab dibagian ini.

- Menjual saham yang dianggap tidak memberikan keuntungan atau bahkan sulit dalam mendapatkan keuntungan dan merugikan bagi perusahaan.
- Melakukan rebranding perusahaan yang semula bernama Cipaganti Group menjadi Citra Maharlika Nusantara Corpora.

5.2 Saran

1. Pihak manajemen diharap lebih menguasai komunikasi organisasi, secara internal maupun eksternal. Karena sering kali kasus bermula dari hambatan komunikasi yang menyebabkan terjadinya kesalahpahaman yang bisa menimbulkan kasus yang semula kecil menjadi semakin besar.
2. Setelah adanya kasus ini, bagian manajemen bisa belajar mengelola perusahaan secara lebih baik agar kedepannya dapat terhindar dari masalah seperti yang terjadi pada saat ini
3. Untuk menghindari terjadinya krisis serupa di masa yang akan datang maka perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menempatkan seseorang pada jabatan tertentu dan memperhitungkan secara cermat sebelum melakukan investasi pada jenis usaha lain yang mengakibatkan perusahaan harus melakukan rebranding.